



Pengembangan Komunitas Taman Wisata Bunga Matahari Pantai Glagah Kulon Progo Yogyakarta

*Risky Setiawan¹⁾, Rhoma Dwi Aria Yuliantri²⁾, Saadilah Rosyadi³⁾

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Yogyakarta

*riskysetiawan@uny.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2329>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : November 2022

Direvisi : Desember 2022

Disetujui : Januari 2023

Keywords:

Training, soft skill digital
marketing

Abstrak

Pariwisata adalah sebuah anugerah dan bentuk rasa cinta kita terhadap Tuhan, terutama yang berkaitan dengan wisata alam. Pemerintah daerah Kulon Progo memberikan berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata baik yang dimotori oleh pemerintah daerah maupun yang dibentuk oleh masyarakat swadaya. Salah satunya adalah pengembangan taman wisata bunga matahari yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat sekitar. Desa wisata ini terletak di desa Jangkar yang berjarak 38 km ke arah barat dari Universitas Negeri Yogyakarta. Taman wisata bunga matahari adalah kawasan strategis yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (memberantas kemiskinan, mengatasi pengangguran) Pembangunan sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, (konservasi alam, lingkungan dan sumber daya) dan dukungan lingkungan. Permasalahan adanya pandemi COVID-19 membuat usaha wisata ini menjadi sepi dan cenderung ke arah gulung tikar. PkM Pengembangan Wilayah berusaha membantu masalah manajemen dan prosedur protokol kesehatan pada era COVID-19, pemenuhan sarana dan fasilitas pencegahan COVID-19 serta pembuatan website dengan fasilitas virtual reality sehingga mengurangi dan mencegah penyebaran COVID secara meluas. Serta akan menumbuhkan peningkatan kuantitas kunjungan khususnya wisatawan lokal Yogyakarta, dengan menambahkan fasilitas pendukung IT maka promosi secara virtual dapat dilakukan dengan kreatif dan efektif. Hasil menunjukkan penerapan teknologi pengairan tetes dalam yang menghemat air sehingga lebih efisien dalam perawatan yang dilakukan di taman bunga matahari. Hasil evaluasi yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu dari segi kuantitas pengunjung 57 orang per bulan menjadi 158 orang per bulan.

Abstract

Tourism is a gift and a form of our love for God, especially with regard to nature tourism. The Kulon Progo regional government provides various policies that support the development of tourism, both driven by local governments and those formed by independent communities. One of them is the development of sunflower tourism parks that are managed independently by the surrounding community. This tourist village is located in the village of Jangkar, which is 38 km west of Yogyakarta State University. Sunflower tourism park is a strategic area with the potential for economic growth and community welfare (eradicating poverty and overcoming unemployment), Social and cultural development, natural resource empowerment (conservation of nature, environment, and resources), and environmental support. The problem of COVID-19 pandemic has made this tourism business quiet and tends to go out of business. PCM Regional Development seeks to help with management issues and procedures for health protocols in the era of COVID-19, fulfillment of COVID-19 prevention facilities and facilities, and creation of websites with virtual reality facilities to reduce and prevent the widespread of COVID. And will increase the number of visits, especially to local tourists in

Manggali

Pengembangan Komunitas Taman Wisata Bunga Matahari Pantai Glagah Kulon Progo Yogyakarta

Yogyakarta; by adding information and technological supporting facilities, virtual promotions can be carried out creatively and effectively. The results show the application of deep drip irrigation technology that saves water so that it is more efficient in the treatment carried out in the sunflower garden. The results of the evaluation carried out for approximately two months showed a significant increase in the number of visitors from 57 people per month to 158 people per month.

✉Alamat Korespondensi:
E-mail: riskysetiawan@unv.ac.id

p-ISSN : 2715-5757
e-ISSN : 2798-4435

PENDAHULUAN

Pemerintah Kulonprogo membuat banyak kebijakan untuk meningkatkan pendapatan di bidang pariwisata, baik dalam usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten maupun oleh komunitas masyarakat wisata pantai Glagah. Salah satu destinasi wisata yang muncul di tahun 2018 adalah taman wisata bunga matahari dan wisata mangrove yang di Kelola oleh komunitas masyarakat sekitar (Nugraeni & Setiawan, 2017). Desa Glagah ini terletak di Desa Glagah yang berjarak 38 km ke arah barat dari Kampus Universitas Negeri Yogyakarta.

Desa wisata Glagah memiliki beberapa tempat dan spot unik yang memiliki potensi tinggi dalam peningkatan bidang pariwisata (Burhan, 2015). Diantaranya adalah; pemecah ombak, danau laguna indah, dan taman bunga matahari. Desa Glagah selain memiliki potensi sebagai pusat transportasi yaitu Bandara Internasional Yogyakarta, Desa Glagah dikenal sebagai desa nelayan karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai nelayan (BPS, 2020). Taman wisata bunga matahari yang terdapat di pantai Glagah memiliki sepuluh kelompok usaha yang tersebar sepanjang pantai Glagah. Salah satunya adalah Taman Pesisir Bunga Matahari yang memiliki potensi besar dalam pengembangannya. Taman wisata bunga matahari memiliki potensi besar karena disukai sebagian besar kaum pemuda dan anak-anak karena sebagai swaselfie dan spot untuk foto pre-wedding. Selain itu, suasana pantai yang sejuk juga mendukung dalam pengembangan usaha pariwisata alam ini (Karisti, 2015).

Dalam hal ini, mitra mengalami kesulitan karena tidak memiliki pengetahuan tentang standar penanganan COVID-19 pada tempat fasilitas umum. Seperti tidak ada prosedur pencegahan (thermal detection/ cek suhu tubuh), fasilitas kesehatan dan kebersihan (tempat cuci tangan, marka jarak aman), serta belum adanya penanda untuk prosedur keselamatan COVID-19 (papan peraturan pengunjung). Karena tidak menerapkan protokol kesehatan baku menjadikan pengunjung menjadi tidak preventif untuk melakukan social distancing pada area wisata. Hal ini memunculkan ketakutan bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke tempat tersebut. Selain itu, pihak mitra juga kesulitan dalam mempromosikan destinasi wisata taman bunga matahari yang selama ini ternyata tidak memiliki website khusus tentang taman wisata bunga

matahari. Yang selanjutnya website akan lebih menarik jika dilengkapi Virtual Reality empat dimensi tentang taman wisata bunga matahari.

Dalam pengembangan tempat wisata itu, terdapat beberapa persoalan yaitu: bagaimana mengelola taman wisata bunga matahari di tengah pandemi yang sedang melanda, serta bagaimana melakukan promosi dan pemasaran objek wisata tersebut agar wisatawan yang datang tidak khawatir dengan ancaman COVID-19 yang sampai sekarang terkonfirmasi 52 penderita di karantina (Kulonprogokab.go.id, 2020).

Dampak dari Pandemi COVID-19 sangat dirasakan oleh masyarakat usaha kecil dan menengah. Tidak terkecuali pada sektor pariwisata mengalami dampak merosotnya pendapatan terutama pada banyak berkurangnya jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang ke taman wisata bunga matahari di Desa Glagah, Kulonprogo, Yogyakarta. Dengan adanya COVID, banyak wisatawan yang tidak dapat menikmati wisata secara langsung di taman wisata bunga matahari. Selain itu, karena besarnya pengeluaran dalam usaha perawatan tanaman yaitu mulai dari penyiraman, pemupukan, pemotongan dan pembersihan serta penyemprotan hama membuat Bapak Agus Parmono kesulitan untuk meneruskan usaha ini. Dari beberapa analisis situasi, maka dapat diidentifikasi permasalahan mitra yaitu: (1) Tidak memiliki manajemen dan prosedur keselamatan untuk penanganan COVID-19 sehingga muncul ketakutan wisatawan yang akan berkunjung ke sana; (2) Tidak memiliki peralatan untuk fasilitas pencegahan penularan COVID-19 bagi pengunjung; (3) Pengelola tidak memiliki pengetahuan tentang COVID-19, sehingga diperlukan penyuluhan dan sosialisasi; (4) Belum adanya website khusus tempat taman wisata bunga matahari yang dibuat secara menarik. Untuk menghindari cepatnya penyebaran, maka dibuat website dengan tambahan Virtual Reality, sehingga wisatawan yang dari luar kota tidak harus datang ke lokasi.

PERMASALAHAN

Dampak dari Pandemi COVID-19 sangat dirasakan oleh masyarakat usaha kecil dan menengah. Tidak terkecuali pada sektor pariwisata mengalami dampak merosotnya pendapatan terutama pada banyak berkurangnya jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang ke taman wisata bunga matahari di Desa Glagah, Kulonprogo, Yogyakarta. Dengan adanya COVID, banyak wisatawan yang tidak dapat menikmati wisata secara langsung di taman wisata bunga matahari. Selain itu, karena besarnya pengeluaran

dalam usaha perawatan tanaman yaitu mulai dari penyiraman, pemupukan, pemotongan dan pembersihan serta penyemprotan hama membuat Bapak Agus Parmono kesulitan untuk meneruskan usaha ini. Dari beberapa analisis situasi, maka dapat diidentifikasi permasalahan mitra yaitu:

1. Tidak memiliki manajemen dan prosedur keselamatan untuk penanganan COVID-19 sehingga muncul ketakutan wisatawan yang akan berkunjung ke sana.
2. Tidak memiliki peralatan untuk fasilitas pencegahan penularan COVID-19 bagi pengunjung.
3. Pengelola tidak memiliki pengetahuan tentang COVID-19, sehingga diperlukan penyuluhan dan sosialisasi.
4. Belum adanya website khusus tempat taman wisata bunga matahari yang dibuat secara menarik. Untuk menghindari cepatnya penyebaran, maka dibuat website dengan tambahan Virtual Reality, sehingga wisatawan yang dari luar kota tidak harus datang ke lokasi.

METODE

Pelatihan dan pendampingan untuk menyusun prosedur keselamatan tempat wisata pada era pandemi COVID-19 dengan target peserta adalah seluruh pengelola taman wisata bunga matahari sebanyak sepuluh orang. Pada pelatihan ini melibatkan pihak dari Dokter Jonathan Hasian selaku dokter umum di puskesmas 1 Temon, Kulonprogo.

Pendampingan akan diadakan seminggu sekali pada akhir pengabdian, hal ini dilakukan setelah pengelola kawasan wisata dan masyarakat sekitar memiliki pemahaman tata kelola dan prosedur tempat wisata yang sesuai dengan protokol kesehatan di era pendemi COVID-19. Target peserta adalah pengelola teman wisata bunga matahari sebanyak 10 orang. Pendampingan akan dilakukan oleh Kepala Desa, dan tim pengabdian serta dibantu oleh mahasiswa. Tahap pertama adalah melengkapi fasilitas dan perlengkapan kesehatan pencegahan COVID-19. Setelah dipenuhinya sarana dan fasilitas kesehatan, selanjutnya adalah mempraktikan untuk langkah-langkah operasional tempat wisata yang sesuai prosedur kesehatan di era COVID-19. Praktik dalam memberikan tanggapan atau *feedback* kepada komen pengunjung *website* sehingga situs yang telah dibangun dapat dikelola dengan baik. Praktik pengelolaan

tempat wisata pada era pandemi akan dilakukan oleh tim pengabdian dan dibantu oleh karyawan dan staf perangkat desa. Sementara pelatihan penggunaan *website* akan dilakukan oleh Novianto Yudha Laksana, M.Pd. yang merupakan pakar Informatika dan computer pada Fakultas Ilmu Sosial. Adapun pembuatan website akan menggunakan software Joomla sehingga akan terbentuk website interaktif yang juga memiliki link ke *Virtual Reality* taman bunga matahari.

Evaluasi dilakukan dengan memonitoring proses pengabdian yaitu: a) menilai kesiapan pengelola, b) pengetahuan baru tentang COVID, c) operasional penanganan tempat wisata yang sesuai protokol kesehatan. Selanjutnya adalah evaluasi akhir yaitu menganalisis kemajuan baik dari peningkatan jumlah pengunjung taman wisata, peningkatan jumlah pengunjung *website* serta pengurangan jumlah penderita COVID khususnya di Kabupaten Kulon Progo. Evaluasi dilakukan oleh seluruh tim dibantu oleh mahasiswa. Solusi dirancang untuk mengatasi permasalahan mitra, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan atau keterampilan dari mitra. Berikut adalah solusi dan target luaran.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan dan Luaran

No.	Masalah	Metode dan Kegiatan	Luaran/Partisipasi Masyarakat
1	Tidak memiliki manajemendan prosedur keselamatan untuk penanganan COVID-19 sehingga muncul ketakutan wisatawan yang akan berkunjung ke sana.	Pelatihan dan pendampingan untuk menyusun prosedur keselamatan tempat wisata pada era pandemi COVID-19.	<ul style="list-style-type: none"> a. Masyarakat atau pengelola mendapatkan pengetahuan tentang manajemen dan prosedur standar keselamatan tempat wisata pada era pandemi COVID-19. b. Papan aturan, pamflet peraturan wisata dan buku prosedur keselamatan di era pandemi COVID-19.

2	Tidak memiliki peralatan untuk fasilitas pencegahan penularan COVID-19 bagi pengunjung.	Pembelian alat-alat protocol kesehatan: a. Face Shield dan sarung tangan (untuk pengelola) b. Masker sekali pakai untuk pengunjung c. Termal panas infrared (check suhu tubuh) d. Wastafel cuci tangan e. <i>Police line</i> dan marka jarak aman f. Jalur masuk dan keluar yang dibedakan.	Tersedianya fasilitas dan sarana penunjang pencegahan penularan dan protocol kesehatan di era COVID-19.
3	Pengelola tidak memiliki pengetahuan tentang COVID-19, sehingga diperlukan penyuluhan dan sosialisasi.	Pelatihan dan pendampingan untuk pencegahan dan protocol kesehatan untuk pengelola dan warga sekitar tempat wisata pada era pandemi COVID-19.	Masyarakat dan pengelola mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk pencegahan dan protocol kesehatan untuk pengelola dan warga sekitar tempat wisata pada era pandemi COVID-19.
4	Belum adanya website khusus tempat taman wisata bunga matahari yang dibuat secara menarik. Belum adanya sistem informasi baik perangkat computer atau laptop dan akses internet untuk mempromosikan lewat online.	Membuatkan website resmi taman wisata bunga matahari. Memberikan fasilitas terkait dengan sistem informasi berupa perangkat PC dan akses internet untuk meningkatkan promosi via internet.	Terbangunnya website resmi dan Virtual Reality taman wisata bunga matahari sebagai usaha untuk promosi dan pencegahan penularan COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dilakukan dengan melakukan koordinasi dalam kesepakatan untuk menjalankan program PKM. Koordinasi dilakukan pada hari senin tanggal 13 Juni 2022 bertempat di rumah mita yaitu bapak Eko Purnomo. Koordinasi dilakukan dengan membahas kesepakatan waktu dan tahapan kegiatan hingga proses pendampingan

kegiatan. Proses selanjutnya adalah melakukan analisis kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dan perlu disiapkan dalam pemenuhan alat dan bahan yang dibutuhkan oleh mitra.



Gambar 1. Koordinasi Perencanaan Kegiatan PKM

Pembuatan Alat Cuci Tangan Otomatis

Pembuatan alat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Penyiapan alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan tempat cuci tangan dilakukan dengan membeli alat dan bahan yaitu terdiri dari: las listrik, elektroda, gerinda tangan, bor listrik, palu/ martil, alat ukur meteran, dan pahat besi.

Pembuatan alat dilakukan mengikuti desain yang sudah dibuat. Dalam proses pembuatan diperlukan pengetahuan penggunaan alat-alat pemesinan serta kemungkinan setiap proses produksi yang bisa dilakukan. Dari setiap kemungkinan proses produksi tersebut dipilih yang paling efisien dan tepat untuk pembuatan alat. Dalam pembuatan produk pemilihan alat dan proses pemesinan akan menentukan hasil dari produk yang dibuat. Spesifikasi alat rancang bangun yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

- 1) Rangka Utama : Besi kotak ukuran 4 x 4 meter
- 2) Ember Cat : Ukuran 10 liter
- 3) Selang Pembuangan : Ukuran 1,5 inch dengan panjang 2 meter

- 4) Pijakan Kaki : Plat besi ukuran 10 x 15 cm
- 5) Rangka Dasar : Aluminium ukuran 1 x 1 meter

Tempat cuci tangan portable ini selanjutnya akan dilakukan percobaan sejauh mana kapasitas tempat air dan kelancaran dalam proses penekanan sehingga air dan sabun bisa mengalir secara maksimal tanpa ada sumbatan. Berikut adalah hasil



Gambar 2. Hasil Pembuatan Mesin Cuci Tangan

Dari Rancang bangun Tempat Cuci Tangan Portable yang sudah dilakukan dapat dilakukan uji coba dengan hasil sebagai berikut. Dalam proses rancang bangun Tempat Cuci tangan yang perlu diperhatikan adalah dari aspek material dan dalam proses pengerjaan adalah dari segi pengukurannya agar nanti dalam tahap perakitan lebih cepat dan efisien sehingga pada saat uji coba tidak ada kendala yang terjadi. Dalam segi keluarnya air dan sabun lancar tergantung dari berapa besar tekanan dan jumlah injakan yang diberikan sesuai dengan uji coba 2 kali pijakan air dan sabun yang dikeluarkan sudah lancar. Rancang Bangun Tempat Cuci Tangan *Portable* ini sangat Efisien selain

mudah dalam pembuatan, perawatan dan dari segi penempatan dan pemasangan tidak membutuhkan tempat/ruang yang luas (Rajoria et al., 2018).

Pembuatan Pagar dan Gerbang Hias Taman

Tahapan berikutnya adalah membangun pagar atau hiasan untuk gerbang taman dengan cara menyusun bambu yang sudah dipotong menjad bagian-bagian dengan panjang 5 meter kali 1 meter, dan dengan ketebalan 1 cm. Tahapan kedua adalah merangkai bambu dengan menggunakan paku dan martil dibuat rangka dengan jarak bambu adalah 15 cm. Berikut adalah proses pembuatan pagar dan gerbang dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Pembuatan Pagar dan Gerbang

Pembuatan Pengairan dengan Sistem Tanam

Pada irigasi tetes di atas permukaan tanah, tandon air diletakkan di atas tanah, sehingga air menetes ke bawah di permukaan tanah. Sedangkan pada irigasi tetes di bawah permukaan tanah, tandom air dikubur di dalam tanah sehingga air menetes dari samping tandon air dan merembes di sekitar akar tanaman (Decaux et al., 2019).

Bahan yang dibutuhkan hanyalah botol air mineral bekas, lebih bagus yang berukuran satu liter, atau yang besar. Jika yang akan dibuat adalah irigasi tetes diatas permukaan tanah, maka yang dilubangi adalah tutup botolnya. Lubang tidak boleh terlalu besar, secukupnya saja sehingga bisa menetes sesuai dengan banyaknya aliran yang dikehendaki. Sedangkan jika yang akan dibuat adalah jenis irigasi di bawah permukaan tanah, maka yang dilubangi adalah sisi-sisi botol, lubang juga harus kecil-kecil sehingga air diharapkan habis setelah sehari atau lebih.

Jika tempo penyiraman otomatis yang diinginkan lebih lama, yaitu sekitar dua tiga hari, maka lubang harus dibuat sangat sempit tetapi botol air mineral bisa diperbanyak, lebih dari satu untuk setiap tanaman. Jika sudah jadi, maka tinggal mengisi air di dalam botol tersebut, dan meletakkan sesuai dengan jenis irigasi yang diinginkan, jika diatas permukaan tanah maka bisa digantungkan di dekat tanaman dengan tiang kayu seperti gambar berikut ini: Irigasi Tetes Sederhana, Penyiraman Tanaman Otomatis dan Murah, Penyiraman di Atas Tanah.



Gambar 4. Sistem Pengairan Tetes

Sedangkan pada irigasi tetes di bawah permukaan tanah, maka botol tersebut ditanam atau dikubur di dalam tanah di dekat akar tanaman, yang harus menjadi catatan adalah mulut botol harus di atas permukaan tanah agar air bisa diisi kembali ke dalam tandon dengan mudah (Lee & Chun, 2015). Irigasi Tetes Sederhana, Penyiraman

Tanaman Otomatis dan Murah, Penyiraman di Dalam Tanah. Biaya yang dibutuhkan untuk membuat irigasi tetes sederhana ini hampir nol atau gratis, karena bisa menggunakan botol air mineral bekas dan tiang penyangga dari kayu bekas atau batang yang tidak terpakai, biaya dibutuhkan hanya jika ditambahkan selang air, jarum atau pengatur aliran seperti infus (Edward, 2006).

Keuntungannya adalah pemilik tanaman tidak harus menyiram kebun secara berkala, cukup mengisi air pada tandon air (botol mineral) maka air tersebut akan menetes sendiri sedikit demi sedikit dan cukup untuk beberapa hari. Berikut adalah proses penyiapan dan pembuatan irigasi tetes dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Proses Penyiapan Irigasi Tetes

Pelatihan dan Pendampingan Perawatan Bunga Matahari

Proses pendampingan dilakukan dalam waktu dua minggu yaitu dari tanggal 2 juli 2022 sampai tanggal 16 juli 2022. Proses pendampingan memiliki tahapan kegiatan sebagai berikut.

a. Pendampingan Perawatan Tanaman Bunga Matahari

Pendampingan ini dilakukan selama 4 hari yaitu dari tanggal 2 juli 2022 sampai 5 juli 2022. Kegiatan dilakukan dengan mendatangkan ahli tanaman hias Bernama Muhammad Zaki, M.P. dari UGM (Universitas Gadjah Mada). Tahapan terdiri dari pendampingan dan sosialisasi bagaimana pengairan yang efektif, cara pembibitan yang efektif dan bagaimana melakukan perawatan bunga yang layu sebelum waktunya. Berikut adalah foto hasil kegiatan pendampingan perawatan tanaman dapat dilihat pada gambar 6.

Mangali

Pengembangan Komunitas Taman Wisata Bunga Matahari Pantai Glagah Kulon Progo Yogyakarta



Gambar 6. Proses Pendampingan Perawatan Tanaman

Promosi Kebun Bunga Matahari

Langkah terakhir adalah melakukan promosi kebun bunga matahari. Promosi dilakukan dengan dua langkah yaitu pertama membuat share lokasi pada Google Map yang akan memberikan informasi keberadaan taman bunga matahari kepada masyarakat secara luas. Berikut adalah hasil penginputan informasi di Google Map untuk mempromosikan taman bunga matahari.

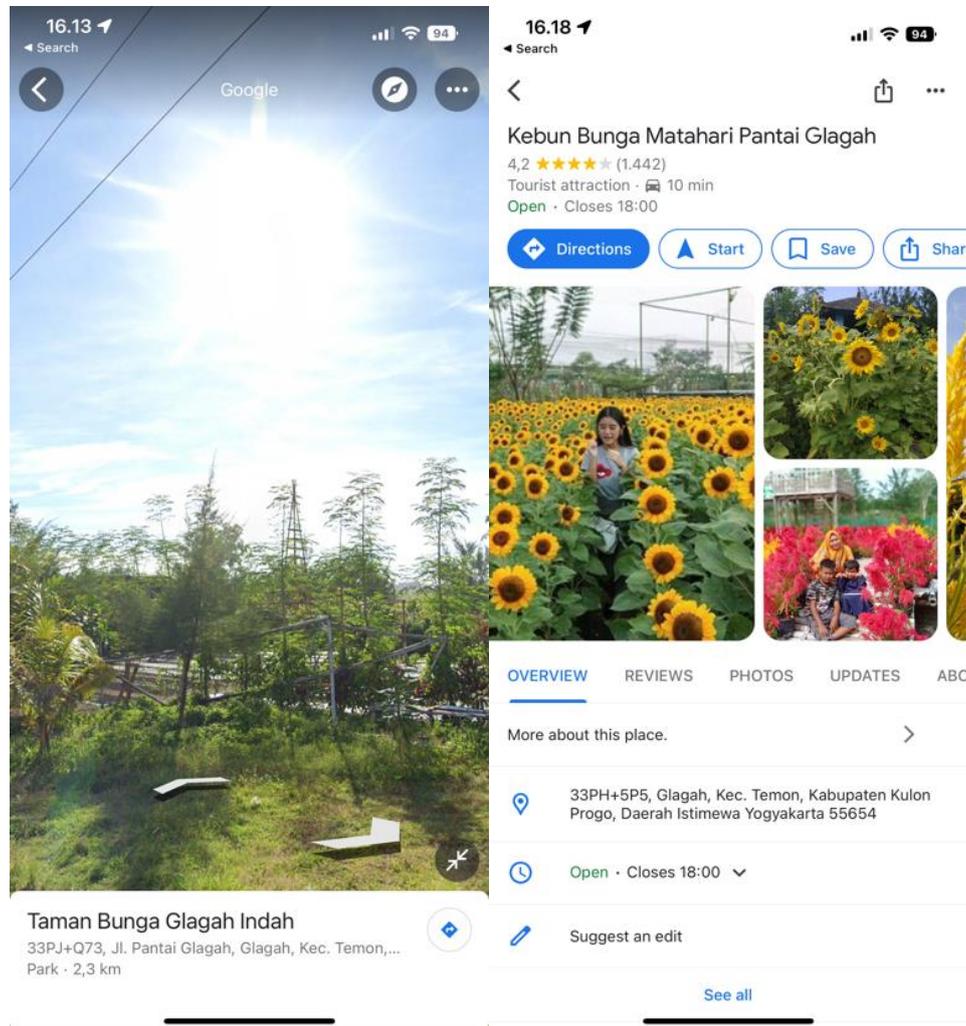


Gambar 7. Share Lokasi pada aplikasi Google Map

Mangali

Pengembangan Komunitas Taman Wisata Bunga Matahari Pantai Glagah Kulon Progo Yogyakarta

Proses selanjutnya adalah membuat detail pada Google Map tentang lokasi yang kita buat. Serta melakukan review singkat untuk memulai promosi di google.



Gambar 8. Review Hasil Penginputan *Google Map*

Tahapan selanjutnya adalah membuat akun Instagram untuk mempromosikan tempat wisata taman bunga matahari secara luas. Berikut adalah hasil dari kegiatan membuat akun Instagram taman bunga matahari.



Gambar 9. Akun Instagram Lokasi Wisata

Evaluasi Program Kemitraan Masyarakat

Proses terakhir adalah evaluasi yaitu menganalisis efektivitas dari kegiatan PKM. Tahap ini dilakukan uji perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan. Berikut adalah hasil evaluasi dari kegiatan yang dilakukan selama tiga bulan dari bulan Juli sampai September 2022.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

No.	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Dibuatnya alat cuci tangan dengan pedal kaki	Belum ada	Ada
2	Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang perawatan taman	Belum ada	Ada
3	Penerapan Teknologi Penghemat Air	Pengairan semprot (20 liter air dalam sehari)	Pengairan Tetes Dalam (10 liter air dalam dua)

			hari)
4	Kuatitas Pengunjung	57 orang / bulan	158 orang / bulan
5	Pemasaran	Belum memiliki akun IG dan Google Share Lokasi	Sudah memiliki akun IG dan Google Share Lokasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dan pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan: 1) Telah dihasilkan alat cuci tangan dengan pedal kaki untuk meningkatkan K3 (Kebersihan, Keamanan dan Keselamatan Kerja) serta peningkatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada lokasi taman bunga matahari; 2) Penerapan teknologi pengairan tetes dalam yang menghemat air sehingga lebih efisien dalam perawatan yang dilakukan di taman bunga matahari; 3) Hasil evaluasi yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu dari segi kuantitas pengunjung 57 orang per bulan menjadi 158 orang per bulan. Disimpulkan, dengan promosi yang efektif akan meningkatkan kuantitas pengunjung taman bunga matahari; 4) Telah dilakukan pendampingan tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat tanaman yang berdampak pada berkurangnya biaya perawatan taman bunga matahari.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penyelenggaraan pengabdian pada masyarakat ini, maka diajukan saran kepada mitra disarankan untuk tetap mengupdate akun Instagram dan juga melakukan perawatan dan pengembangan pada sarana agar pengunjung menjadi nyaman. Misalnya pada pemenuhan tempat parkir, peningkatan fasilitas warung makan dan tempat berteduh apabila panas/hujan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Payne & Pennie Frow, (2013). *“Strategic Customer Management”*, Cambridge.
- Bungin, Burhan. (2015). *“Komunikasi Pariwisata”*. Jakarta: Pre
nadaMedia Group Edited by Paul Sparrow , Hugh Scullion , Ibraiz Tarique,
2014, *“Strategic Talent Management”*, Cambridge. BPS kabupaten Kulon Progo
Provinsi DIY, 2020, Kecamatan Temon Dalam Angka 2020. Katalog BPS
kecamatan Temon.

- Hutchinson, T. & A. Waters. 1991. "English for Specific Purposes: A learning-centered approach". Cambridge: Cambridge University Press.
- Irawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata, Persepsi Harga, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Objek Wisata Teluk Kiluan).
- Karisti, M., & Mathori, M. (2015). *Strategi Pemasaran Pada Pantai Glagah Kulon Progo* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Kulonprogokab.go.id. (2020). Tanggap corona virus. <https://kulonprogokab.go.id/corona/index.php/front/karantina>. Lawrence Ang. (2014). "Principles of Integrated Marketing Communications", Cambridge.
- Mathis, Jackson (Thomson), 2006, "Manajemen Sumber Daya Manusia", Erlangga.
- Nugraeni, N., & Setiawan, A. H. (2017). IbM wisata Mangrove Jembatan Api-api dan Pantai Pasir Kadilangu, Mandiri dan Sejahtera. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 7(1), 160-170.
- Setiawan, R. PKM Home Industri Jenang Di Kabupaten Kudus.
- Setiawan R. (2020). Prototipe Media Pembelajaran Historical Interactive Virtual Reality. Laporan Penelitian UNY. Tidak dipublikasikan.
- Wayne F. Cascio , John W. Boudreau, 2012, "Short Introduction to Strategic Human Resource Management", Cambridge.
- Ziger, Irena. 2012. "English for Tourism. English for Special Purposes Coursebook", Retrieved from <http://www.ptpest.ee/files/English%20in%20Tourism%20ESP%20Language%20Course.pdf>